



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dan PT XL Axiata Tbk yang telah dilakukan pada Bab IV dengan menggunakan rasio *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) selama periode 2021-2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan *Current Ratio* (CR), PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dan PT XL Axiata Tbk sama-sama memiliki tingkat likuiditas yang berada di bawah standar kesehatan, yaitu kurang dari 100%. Namun demikian, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan nilai CR yang relatif lebih tinggi dibandingkan PT XL Axiata Tbk pada seluruh periode penelitian, sehingga kemampuan likuiditas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dinilai lebih baik meskipun masih tergolong tidak sehat.
2. Berdasarkan hasil analisis *Return on Assets* (ROA), PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk memiliki tingkat profitabilitas yang berada dalam kategori baik selama periode 2021-2024. Sebaliknya, PT XL Axiata Tbk menunjukkan tingkat ROA yang relatif rendah dan berada dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk lebih efektif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba dibandingkan PT XL Axiata Tbk.



3. Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER), PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk memiliki struktur permodalan yang relatif sehat dan berada dalam kategori baik, sedangkan PT XL Axiata Tbk memiliki nilai DER yang tinggi dan berada dalam kategori kurang baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan PT XL Axiata Tbk terhadap pendanaan berbasis utang lebih besar dibandingkan dengan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
4. Secara keseluruhan, hasil analisis komparatif menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk lebih baik dibandingkan PT XL Axiata Tbk apabila ditinjau dari aspek likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas selama periode 2021-2024.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, disarankan untuk tetap meningkatkan pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek agar tingkat likuiditas perusahaan dapat mencapai kategori sehat, meskipun kinerja profitabilitas dan struktur permodalan perusahaan telah berada dalam kondisi yang baik.
2. Bagi PT XL Axiata Tbk, disarankan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan aset guna mendorong peningkatan profitabilitas, serta menekan tingkat ketergantungan terhadap utang agar struktur permodalan perusahaan menjadi lebih seimbang dan berada pada kategori yang lebih sehat.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah periode penelitian, menggunakan rasio keuangan lain, atau memasukkan variabel tambahan agar hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan yang lebih komprehensif.

